

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai Relevansi Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir tentang Relasi Suami Istri dalam Mewujudkan Keluarga Maslahat, disimpulkan bahwa:

1. Konsep relasi suami istri dalam karya Faqihuddin Abdul Kodir menggambarkan laki-laki dan perempuan sebagai subjek yang setara, di mana hubungan keduanya didasarkan pada kerjasama, kesalingan, dan tolong menolong. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama untuk diakui, dihormati, didengar, dan dipenuhi keinginannya. Pendekatan kesalingan ini mendorong pandangan yang manusiawi terhadap kedua gender, menciptakan hubungan yang seimbang dan saling menguntungkan antara suami dan istri. Dengan demikian, penafsiran *qirā'ah mubādalah* ini menekankan bahwa kepemimpinan atau tanggung jawab suami terhadap istri tidak boleh didasarkan semata pada jenis kelamin. Dalam Islam, tanggung jawab tidak ditentukan oleh jenis kelamin, melainkan oleh kemampuan dan prestasi individu.
2. Relevansi penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir dalam membangun keluarga maslahat di era kontemporer, yaitu *qirā'ah mubādalah*, memberikan dasar teologis dan sosial untuk menjawab tantangan dan masalah kehidupan sehari-hari. Penafsiran ini menggunakan perspektif Islam, merujuk pada sumber otoritatif seperti al-Qur'an dan hadis. Seperti yang dinyatakan dalam al-Qur'an, di mana Allah mendengar dan merespons kegelisahan para perempuan, menjadikan mereka setara dengan laki-laki. Dengan demikian, penafsiran

*qirā'ah mubādalah* oleh Faqihuddin Abdul Kodir mencoba menanggapi isu-isu kontemporer dengan cara yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam konteks kesetaraan gender.

## **B. Saran**

Penelitian ini pada dasarnya merupakan suatu bentuk usaha dari penulis untuk memaparkan bagaimana relevansi penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir terhadap relasi suami istri dalam mewujudkan keluarga maslahat guna merespon problematika keluarga kontemporer. Penelitian ini bukan hanya sekedar menggaungkan/mengulang, tetapi penelitian ini tetap memiliki kontribusi dalam menilai ataupun mengevaluasi bagaimana implikasi konsep tersebut dalam merespon permasalahan keluarga kontemporer. Tentunya dalam penelitian ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang menjadi kekhilafan penulis. Oleh sebab itu, ada beberapa saran penting bagi penulis untuk melengkapi kajian-kajian berikutnya, yaitu:

1. Masih terdapat banyak ayat dalam al-Qur'an yang membahas mengenai hubungan antara laki-laki (suami) dan perempuan (istri) dari berbagai perspektif dan isu yang terkait. Namun, penafsiran serta referensi dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadis yang disajikan dalam tulisan ini masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam, terutama dalam hal penafsiran, sehingga karya ilmiah yang dihasilkan dapat menjadi lebih berkualitas.
2. Dalam proses mengkaji dan meneliti relevansi penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir terhadap hubungan suami istri dalam menciptakan keluarga yang bermanfaat (maslahat), masih terdapat banyak aspek yang belum mendapatkan perhatian yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya penambahan referensi

terkait *qirā'ah mubādalah* dan bagaimana penerapannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Dengan demikian, peran para akademisi dalam menyumbangkan pemikiran yang bersumber dari al-Qur'an dalam mengatasi tantangan keluarga di zaman kontemporer menjadi sangat penting.